

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, baik bank konvensional maupun bank syariah memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana berupa simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana berupa kredit atau pembiayaan.

Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang dimiliki bank, karena melalui pembiayaan inilah bank syariah bisa melanjutkan operasional usahanya. Pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh bank syariah akan menjadi sumber pendapatan bagi bank selain *fee based income*. Umumnya keuntungan dari penyaluran pembiayaan inilah yang menjadi komponen terbesar dari laba yang diperoleh bank syariah.

Dari hasil pembiayaan, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana deposito (deposan) dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila terjadi *mis-management* (salah urus) maka bank syariah bertanggung jawab secara penuh atas kerugian tersebut.

Deposito merupakan *investment account* atau salah satu instrumen keuangan utama bank Islam dalam mengerahkan dana masyarakat dan dianggap sebagai instrumen keuangan yang utama untuk menarik Dana Pihak Ketiga (DPK₃) bagi sistem perbankan Islam. Deposito yang dibenarkan Islam adalah deposito berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam deposito *mudharabah* bank syari'ah bertindak sebagai *muudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).

Deposito *mudharabah* yang ditawarkan bank syari'ah adalah deposito *mudharabah muthlaqah* dan deposito *mudharabah muqayyadah*. Deposito *mudharabah muthlaqah* yaitu bentuk deposito dengan bentuk kerjasama antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola) yang tidak terikat, artinya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah usaha. Dengan demikian bank syari'ah bisa leluasa untuk menyalurkan dananya selama masih dalam koridor syari'ah. Sedangkan deposito *mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari deposito *mudharabah muthlaqah*, yaitu terdapat batasan dan persyaratan tertentu dalam penyaluran dananya.

Bagi lembaga keuangan tanpa bunga termasuk bank syari'ah memiliki ciri utama dalam setiap transaksinya yaitu bagi hasil. Bagi hasil merupakan keuntungan yang diperoleh dari upaya bank syari'ah dalam mengelola DPK₃. Tingkat bagi hasil tersebut ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi keuntungan bagi pemilik dana dan pengelola dana.

Nisbah bagi hasil pada bank syari'ah bersifat fluktuatif, artinya tergantung kondisi usaha yang telah dijalankan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh bank syari'ah. Oleh karena itu bank syari'ah harus optimal dan tidak melanggar prinsip syari'ah dalam mengelola DPK₃ agar bagi hasil yang didapatkan akan meningkat. Dengan demikian bank akan lebih mudah memperoleh modal dalam bentuk DPK₃ serta dapat meningkatkan profitabilitas bank syari'ah.

Bank syari'ah erat kaitannya dengan kondisi perekonomian suatu negara. Salah satunya indikatornya adalah tingkat inflasi yang terjadi di negara tersebut. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continou*) atau dengan kata lain inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara *continou*. Inflasi merupakan proses dari suatu peristiwa bukan tinggi atau rendahnya tingkat harga, artinya tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Apabila terjadi inflasi maka akan mengakibatkan ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara. Salah satunya adalah akan berpengaruh terhadap berkurangnya pendapatan riil masyarakat yang diakibatkan oleh turunnya nilai riil uang, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat menjadi berkurang dan mengakibatkan kemampuan untuk investasi atau menyimpan uang di bank menjadi berkurang. Artinya, inflasi dapat menimbulkan gangguan fungsi uang, melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk belanja, pengerukan tabungan dan penumpukan uang, serta investasi non produktif.

Berikut ini adalah perkembangan tingkat inflasi, tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, dan tingkat deposito *mudharabah muthlaqah* yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Perkembangan Tingkat Inflasi, Tingkat Nisbah Bagi Hasil Deposito
Mudharabah*, dan Tingkat Deposito *Mudharabah Muthlaqah

Tahun	Periode	Inflasi (%)	Nisbah Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> (%)	Deposito <i>Mudharabah Muthlaqah</i> (Jutaan Rupiah)
2013	I	5,90	40,74	17.449.883
	II	5,90	46,00	18.687.254
	III	8,40	44,60	21.393.987
	IV	8,38	46,70	23.524.711
2014	I	7,32	48,14	22.779.096
	II	6,70	47,98	22.098.719
	III	4,53	48,93	21.300.901
	IV	8,36	49,49	21.826.644
2015	I	6,38	50,00	23.623.732
	II	7,26	50,00	24.681.646
	III	6,83	50,00	27.213.848
	IV	3,35	46,00	26.834.253

Sumber: www.syariahamandiri.co.id

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat inflasi, dan nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* dan jumlah deposito *mudharabah muthlaqah* terus mengalami fluktuasi. Pada triwulan ke-3 tahun 2013 terjadi kenaikan inflasi dari 5,90% ke 8,40%, di sisi lain dana deposito *mudharabah muthlaqah* yang dihimpun oleh bank meningkat menjadi Rp21.393.987.000.000.

Pada triwulan pertama tahun 2014 inflasi mengalami penurunan sebesar dari 8,38% menjadi 7,32%. Pada periode yang sama dana deposito *mudharabah*

muthlaqah yang dihimpun oleh bank menurun sebesar Rp745.615.000.000 menjadi Rp22.779.096.000.000. Dilihat dari sisi nisbah bagi hasil, pada periode tersebut nisbah bagi hasil mengalami kenaikan menjadi 48,14%.

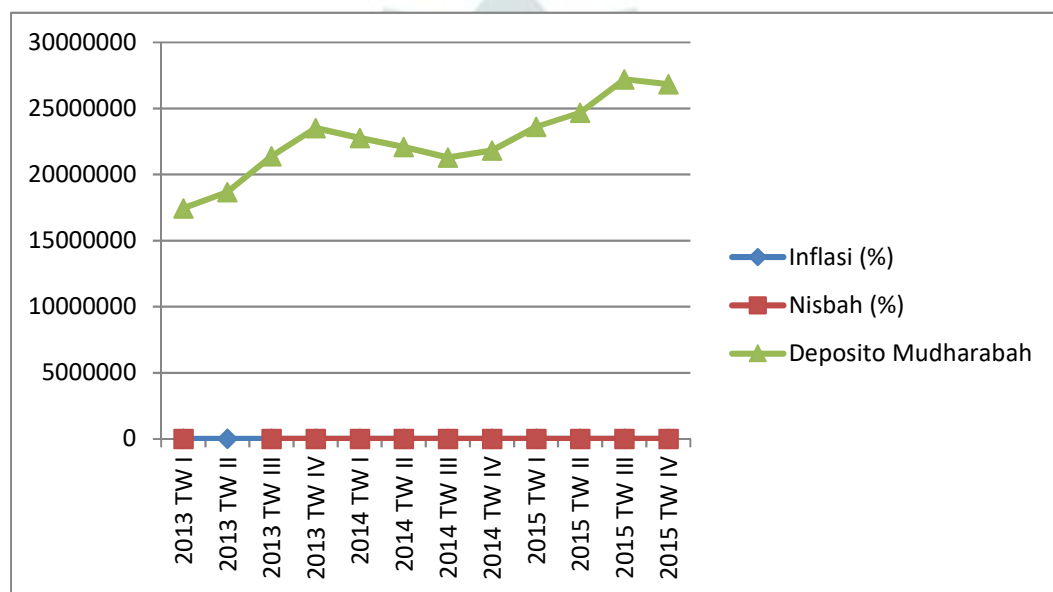
Pada triwulan ke-2 tahun 2014 tingkat inflasi kembali mengalami penurunan menjadi 6,70% dan posisi dana deposito *mudharabah muthlaqah* yang terhimpun juga menurun menjadi Rp22.098.719.000.000. Hal yang sama juga terjadi pada triwulan ke-3 yang menunjukkan penurunan tingkat inflasi sebesar 2,17% menjadi 4,53% dan dana deposito *mudharabah muthlaqah* menjadi Rp21.300.901.000.000. Dilihat dari sisi nisbah bagi hasil, pada periode tersebut nisbah bagi hasil mengalami kenaikan menjadi 48,93%.

Nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* yang didistribusikan kepada investor memiliki peranan penting dalam penghimpunan dana deposito *mudharabah muthlaqah*. Ketika nisbah bagi hasil yang diberikan cukup tinggi maka akan menimbulkan kepercayaan kepada investor untuk menginvestasikan dananya di bank syariah dalam bentuk deposito *mudharabah muthlaqah*. Kondisi tersebut secara konsisten terlihat pada tahun 2013 dan 2015.

Pada triwulan pertama tahun 2014, nisbah bagi hasil naik menjadi 48,14% sedangkan dana deposito *mudharabah muthlaqah* menurun menjadi Rp22.779.096.000.000. Hal yang sama juga terjadi pada triwulan ke-3 yang menunjukkan tingkat nisbah meningkat menjadi 48,93% sedangkan dana deposito *mudharabah muthlaqah* menurun menjadi Rp21.300.901.000.000.

Agar lebih mudah dipahami, berikut ini adalah perkembangan tingkat inflasi, tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, dan tingkat deposito *mudharabah muthlaqah* yang disajikan dalam bentuk grafik.

Grafik 1.1
Perkembangan Tingkat Inflasi, Tingkat Nisbah Bagi Hasil Deposito
Mudharabah*, dan Tingkat Deposito *Mudharabah Muthlaqah



Sumber: www.syariahmandiri.co.id

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat lebih jelas mengenai perubahan tingkat inflasi, tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*, dan tingkat deposito *mudharabah muthlaqah* dari Triwulan I Tahun 2013 ke Triwulan IV Tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nisbah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Tingkat Deposito *Mudharabah Muthlaqah* pada PT Bank Syariah Mandiri, Tbk.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat deposito *mudharabah muthlaqah*?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap tingkat deposito *mudharabah muthlaqah*?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap tingkat deposito *mudharabah muthlaqah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat deposito *mudharabah muthlaqah*;
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap tingkat deposito *mudharabah muthlaqah*;
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan tingkat nisbah bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap tingkat deposito *mudharabah muthlaqah*;

D. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yakni manfaat akademis dan praktis.

1. Dalam perspektif akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Bagi peneliti agar mendapatkan pengembangan dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
 - b. Bagi civitas akademika agar mendapat sumbangan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian.
2. Dalam perspektif praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan perbankan syariah sebagai bahan acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.
 - b. Memberikan informasi tambahan bagi investor dan masyarakat yang berkepentingan dalam hal investasi di perbankan syariah di Indonesia.